

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi guna memecahkan permasalahan dalam penelitian.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sehubungan dengan masalah yang dibahas bersifat pemikiran dan mengupas tokoh dari pemikiran terkait, maka jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemikiran yang dimaksud adalah konsep kepemimpinan ideal menurut Imam Al-Ghazali.

Menurut Pidarta, jenis penelitian kajian pustaka berupaya mengungkap konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan penelitian. Adapun bahan atau sumber pustaka atau bacaan adalah buku, skrip atau teks makalah, jurnal, bacaan majalah ilmiah serta hasil penelitian.¹

Peneliti studi kajian pustaka *library research* dapat menggunakan atau memperoleh bahan dari sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer atau “pustaka primer”, menurut Bakker, adalah karya tulis asli dari tokoh atau

¹ Made Pidarta, “Studi Tentang Landasan Kependidikan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No 1, (1997), hlm. 37.

pribadi yang hendak diteliti. Adapun sumber data yang sekunder atau “pustaka sekunder,” adalah monografi atau karangan yang membahas khusus tentang tokoh yang diteliti.²

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan cara atau teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Sedangkan pendekatan deskriptif mengandung tujuan membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti atau diamati dari obyek atau sumber penelitian. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang atau tokoh serta perilaku yang diamati.³

B. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis:

1. Sumber data primer

Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab karya Imam al-Ghazali yang berhubungan dengan pemimpin: *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, *at-Tibr al-Masbūk fī Nashīhat al-Mulūk*, *Iḥyā' Ulumi ad-Dīn*, dan *Fadhā'ih al-Bātiniyyah wa Fadhā'il al-Mustazhiriyyah* yang dikenal juga dengan nama *al-Mustazhirī*.

² Anton Bakker dan A. Charris Zubaidi, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 63.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 4.

al-Iqtisād fī al-I'tiqād merupakan kitab imam al-Ghazali yang mengusung wajibnya mendirikan imamah. Didalam kitab tersebut, Imam al-Ghazali melukiskan hubungan antara agama dan kekuasaan politik dengan ungkapan:

“Adanya pemimpin adalah wajib untuk ketertiban dunia; ketertiban dunia wajib bagi ketertiban agama; ketertiban agama wajib bagi keberhasilan akhirat. Inilah tujuan sebenarnya para Rasul. Jadi, adanya pemimpin merupakan kewajiban agama dan tidak ada jalan untuk meninggalkannya.”⁴

Kitab *at-Tibr al-Masbūk fī Nashīhat al-Mulūk* (nasihat-nasihat untuk para raja) kitab yang dikarang dalam bentuk surat oleh Imam Al-Ghazali, yang ditujukan sebagai nasihat untuk Raja Muhammad Bin Muluk Al-Saljuki, sebagaimana tertuang dalam pembukaan kitab. Kitab ini terdiri dari dua maqalah dan 7 bab. Asal bahasa dari kitab ini bahasa Persia.

Kitab *Ihyā’ Ulumi ad-Dīn* (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama) merupakan kitab atau karya monumental Imam Al-Ghazali menurut para ulama. Kitab ini menurut Zainuddin Al-Iraqi, dalam kitab *Ta’rīful Ahyā’i Bi Fadhā’ail al-Ihyā’* (1987), merupakan kitab yang unggul dan paling agung dalam pengetahuan halal-haram, menghimpun hukum-hukum perkara perkara lahiriah, dan memberikan landasan pemahaman seluk beluk dan rahasia-rahasianya, dengan metode-metode moderatisme.⁵

⁴ Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28

⁵ Fariz Alniezar, “Ketika Kitab Ihyā’ Ulumuddin Karya Al-Ghazali Diragukan Ulama”, Dikutip dari <http://tirto.id/ketika-kitab-ihya-ulumuddin-karya-al-ghazali-diragukan-ulama-dHDL>, diakses Minggu, 26 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

Dalam kitab ini, Imam Al-Ghazali membahas fikih dalam dua bagian. *Pertama*, fikih yang mengatur ritualitas keagamaan secara fisik yang birokratis. *Kedua*, fikih yang mengatur ritualitas keagamaan secara spiritual.⁶

Kitab *Fadhā'ih al-Bāṭiniyyah wa Fadhā'il al-Mustazhiriyyah* adalah karya Imam al-Ghazali yang ditulis khusus untuk menolak pendirian kaum Syiah Bathiniyah mengenai kepala negara, dan menegaskan prinsip Ahlusunah wal Jamah yang mengakui pemerintahan yang sah dan legal dari Khalifah Abbasiyah di masanya. Keistimewaan kitab ini adalah membahas secara mendalam soal kepala negara.⁷

2. Sumber data sekunder

Penulis menambahkan sumber data sekunder setelah sumber data primer yaitu kitab-kitab lainnya karya Imam al-Ghazali, buku karya tokoh lainnya, karya ilmiah, jurnal, dan artikel yang memiliki korelasi dengan tema penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kepustakaan (*library research*) ini adalah metode dokumentasi. Adapun Langkah langkah atau tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk analisis deskriptif penelitian ini adalah mencari, membaca, memahami dan mengumpulkan atau mencatat data dari

⁶ Abdul Aziz, "Sekilas Tentang Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali", dikutip dari, <http://bincangsyariah.com/buku/sekilas-tentang-kitab-ihya-ulumuddin-karya-imam-al-Ghazali/> diakses Minggu, 26 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

⁷ Zainal Abidin Ahmad, *Konsep Negara Bermoral Menurut al-Ghazālī*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975), hlm. 268.

sumber data baik primer maupun sekunder yang erat hubungannya dengan judul dan rumusan masalah penelitian.

Suharsimi Arikunto⁸ menerangkan metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang diteliti yang terkumpul atau terdokumentasi dalam bentuk berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, peninggalan, notulensi dan lain-lain.

Dokumentasi sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong⁹ memberikan alasan-alasan kenapa metode dokumentasi berguna bagi penelitian kualitatif, di antaranya:

1. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
4. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dokumentasi sangat sesuai dilakukan pada penelitian ini juga sebab berhubungan dengan kondisi tokoh yang diteliti, yakni tokoh yang sudah meninggal dunia. Hal ini juga berdasar kepada panduan teknik pengumpulan data

⁸Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158.

⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 217.

pada jenis penelitian studi tokoh menurut Arief Furchan dan Agus Maimun, yang mana metode dokumentasi menjadi bagian pada tahap kedua dari tiga tahap studi tokoh berikut¹⁰ :

1. Tahap orientasi

Peneliti mengumpulkan data secara umum dari tokoh yang diteliti dan mencari hal-hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti berusaha mengenal karakteristik tokoh dan menggambarkan diri tokoh dengan baik. Pada penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan sejarah atau riwayat hidup Imam Al-Ghazali, kiprah dalam perkembangan Islam dan karya-karya Imam al-Ghazali khususnya terkait hukum Islam.

2. Tahap eksplorasi

Pengumpulan data dilakukan mengarah pada fokus studi, setelah peneliti menentukan fokus studi yang menarik untuk dieksplorasi dari sang tokoh. Cara yang efektif untuk eksplorasi informasi adalah mencari informasi yang benar-benar relevan dengan fokus studi. Fokus studi pada penelitian ini adalah terkait kepemimpinan dalam lingkup Hukum Islam menurut pemikiran Imam Al-Ghazali.

Metode rinci yang dapat dilakukan peneliti adalah dokumentasi, wawancara dan observasi jika sang tokoh masih hidup, yang dilakukan

¹⁰ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 47-49

secara terus menerus.¹¹ Pada penelitian ini peneliti hanya dapat melakukan metode dokumentasi kepustakaan.

3. Tahap studi terfokus

Peneliti mulai melakukan studi mendalam pada masalah keberhasilan tokoh, keunikan dan karya tokoh yang dianggap penting. Yang paling penting dalam tahap ini adalah peneliti harus mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang sang tokoh.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan atau di dirumuskan hipotesis kerja atau penjelasan kesimpulan berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.¹²

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskripsi kualitatif pada data pemikiran tokoh. Sumadi Suryabrata¹³ mendefinisikan teknik analisis kualitatif deskriptif sebagai pendekatan analisis data tekstual menurut isinya. Secara lebih jelas, pendekatan kualitatif, menurut

¹¹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi*, hlm 50-57.

¹² *Ibid*, hlm 59.

¹³ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 75.

Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan peneltian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.¹⁴

Adapun analisis deskriptif-kualitatif terkait tokoh menurut Arief Furchan dan Agus Maimun¹⁵, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan dan mengungkap karakteristik pemikiran sang tokoh dan melihatnya berdasarkan dimensi suatu bidang keimuan hingga ditemukan tema tertentu. Dimensi yang diangkat dalam penelitian ini adalah dimensi/bidang Hukum Islam, dengan topik utama berupa kepemimpinan.
2. Mencari hubungan logis antara pemikiran tokoh antar berbagai bidang hingga menemukan alasan logis dibalik pemikiran tokoh tersebut. Dalam penelitian ini, perjalanan hidup, riwayat pendidikan dan kiprah Imam al-Ghazali menjadi sumber logis lahirnya konsep kepemimpinan yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali.
3. Mengkasifikasikan atau melakukan pengelompokan pada pemikiran tokoh tersebut ke dalam aspek/bidang yang sesuai, sehingga memungkinkan peneliti untuk mencari kesimpulan. Klasifikasi yang dilakukan dalam penelitian bertopik kepemimpinan ini terbagi dalam dua hal yakni karakteristik pemimpin ideal dan gaya kepemimpinan yang ideal.

¹⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

¹⁵ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi*, hlm 60-63.

4. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik, sehingga studi pemikiran tokoh yang dilakukan memiliki keberlakuan yang cukup luas dalam bidangnya.

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini, analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif sangat tepat untuk digunakan karena peneliti akan mendeskripsikan data, bukan untuk tujuan mengukur data yang diperoleh, dan menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian secara rinci dan bersifat narasi, dan bukan data kuantitatif yang berupa angka-angka.

